



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tokoh Rougon dalam naskah *The Sniper* karya Eugene O'Neill (terjemahan Dian Ardiansyah), merupakan tokoh yang mewakili penderitaan manusia yang tertindas akibat perang. *The Sniper* yang ditulisnya pada masa Perang Dunia Satu (1914 -1918) adalah bukti respon emosional yang mendalam atas konflik sosial yang terjadi. Periode kekacauan dan tekanan yang berkepanjangan telah mendorong O'Neill melahirkan drama-drama dengan kualitas ekspresionistik yang berkuat pada pergulatan antara kesadaran dan alam bawah sadar manusia. Penggabungan dan transformasi sindiran dan puitik, menjadikan karya-karya ini lahir sebagai sebuah tragedi yang menyuarakan gambaran orang-orang yang tidak punya harapan dalam mengendalikan hidup mereka, hal itu disebabkan dari banyaknya tekanan-tekanan yang datang dari luar dirinya.

Konsep representasi sangat tepat untuk digunakan sebagai landasan dalam proses penciptaan tokoh yang telah tertuang dalam teks naskah, yang mana teks naskah telah diadaptasi dari kehidupan sehari-hari. Representasi tidak hanya berdasarkan teks tulis, tetapi juga pada bentuk artifisial dan pengamatan pemeran atas individu dan sosial. Maka dari itu, kerangka representasi ini juga akan berkaitan erat dengan bagaimana metode Stanislavsky yang pemeran lihat cocok untuk menunjang proses penciptaan dengan identifikasi, menubuhkan tokoh, menjiwai tokoh, dan mengontrol tokoh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Analisis tokoh Rougon pada setiap proses penciptaannya meliputi tiga aspek dimensional Sosiologi, Psikologi dan Sosiologi. Jika tokoh Rougon sudah teridentifikasi secara tiga dimensional, maka akan mudah untuk menemukan struktur dan tekstur yang gamblang pada dirinya. Secara sosiologis, Rougon tinggal dalam lingkungan kelas menengah. Rougon hidup dengan sederhana, dia bekerja sehari sebagai petani pada sebuah desa di Belgia. Seluruh anggota keluarganya tewas, rumahnya hancur, kebun dan hewan ternak semuanya lenyap akibat kekejaman perang. Hal itu juga nantinya berpengaruh kepada kondisi psikologi Rougon yang menyaksikan banyaknya kekerasan, pembantaian, dan pengalaman buruk lainnya. Hal yang dialami Rougon akhirnya menimbulkan perilaku yang anarkis, curiga dan kasar. Hal itu juga mempengaruhi kondisi fisik tokoh Rougon yang sudah tua renta, agak bungkuk dan kelelahan sebagai efek dari tekanan hidup yang menimpanya.

Beranjak dari paparan di atas, tidak diragukan lagi bahwa Rougon merupakan tokoh yang sangat kompleks secara psikologis. Hal itu bisa kita lihat bagaimana perang telah mengubah Rougon dan segala kehidupannya. Perang apapun bentuknya bagi pemeran sendiri tidaklah baik, karena hal itu akan menjerumuskan manusia pada kesengsaraan dan penderitaan yang mendalam. Perang yang terjadi selama bertahun-tahun lamanya, tentulah menyisakan trauma yang mendalam bagi manusia, dan bahkan tragisnya ribuan bahkan jutaan manusia harus meregang nyawa dengan sia-sia.

Kesulitan pemeran dalam setiap praktek penciptaan tokoh Rougon adalah mencapai titik psikologis tokoh Rougon yang kompleks. Hal itu disebabkan oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

fakta bahwa secara empiris, pemeran begitu berjarak dengan situasi dan kondisi yang dialami Rougon. Stanislavsky mengatakan bahwa penting bagi setiap aktor atau pemeran memiliki *Emotional Memory* dalam dirinya, yang suatu waktu emosi-emosi yang tersimpan bisa dipanggil kembali untuk kebutuhan perannya. Jadi, untuk menghadapi kesulitan-kesulitan perwujudan peran, pemeran berupaya dengan memperbanyak referensi emosi yang kemungkinan mirip dengan apa yang dialami Rougon. Referensi emosi ini yang kemudian pemeran adaptasi dalam diri untuk pencapaian emosi Rougon yang diidealkan.

B. Saran

Melalui pertunjukan *The Sniper*, karya Eugene O’neill, pemeran ingin mengatakan bahwa teater bisa digunakan sebagai media refleksi untuk setiap orang yang melihat, mengalami dan merenungi segala suguhan pertunjukannya. Melalui pertunjukan teater, penonton bisa melihat bagaimana realitas kehidupan diadaptasi menjadi realitas teater di atas panggung. Hal ini bukan berarti hanya sebatas hiburan, melainkan sebagai juru kritik dan gurunya bagi moral.

The Sniper memperlihatkan tragedi kemanusiaan yang bengis, kejam dan tidak beradab. Rougon sebagai manusia yang lemah ditindas sehabis-habisnya oleh mereka yang merasa berhak dan bangga untuk menguasai. Pada konteks ini, kita bisa sama-sama belajar bahwa menindas sesama manusia bukanlah perilaku yang terpuji. Setiap manusia memiliki hak untuk hidup secara bebas, layak dan bahagia di atas muka bumi ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pemeran berharap dari seluruh keterbatasan yang pemeran punya, hal itu tidak mengurangi keutuhan nilai yang terkandung di dalam karya ini. Sehingga, karya ini menjadi suatu moment di mana kita bisa sama-sama belajar dan merefleksi jauh lebih dalam atas posisi kemanusiaan kita di tengah kehidupan. Bahwa menjadi manusia, bukan hanya bicara tentang bagaimana hidup dan menghidupi diri kita sendiri. Tapi jauh dari itu, begitu banyak tatanan nilai yang harus kita perjuangan demi keharmonisan dan kebaikan bersama. Bahwa mengasihi sesama manusia adalah tanggung jawab kita sebagai manusia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

KEPUSTAKAAN

Augusto Boal, *Teater Kaum Tertindas (Theater Of The Oppressed)*, Ed. Landung Laksono Simatupang), Yayasan Kelola dan Theater Embassy, New York dan Jakarta, 2006 (1979).

Ainur,P. (2017,12 Desember) Konflik Rohingya, Tragedi Kemanusiaan yang Jadi Sorotan Dunia Sepanjang 2017. *Okezone.news*, Halaman 1 Tersedia: <https://news.okezone.com>

Constantin Stanislavsky, *Membangun Tokoh*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2008.

Edwin Wilson dan Alvin Goldfard, *Living Theater: A History*. McGraw-Hill, Inc, 1994.

Nur Iswantara, *Drama (Teori Dan Praktik Seni Peran)*, Yogyakarta, Penerbit Media Kreatif, 2016.

Nur Sahid, *Sosiologi Teater*, Yogyakarta, Prastista, 2008.

O'neill, *The Sniper*, Terj. Dian Ardiansyah, Tidak Diterbitkan.